

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari kondisi sebuah perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi penting bagi *stakeholder*. *Stakeholder* sendiri dibagi menjadi dua bagian besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen perusahaan sebagai pihak internal, dan di lain pihak, investor, kreditur, pemerintah, pemasok, konsumen, dan masyarakat sebagai pihak eksternal. Pihak internal perusahaan bertanggung jawab menyusun laporan keuangan. Pihak eksternal khususnya investor dan kreditur merupakan pengguna laporan keuangan yang sangat membutuhkan informasi perusahaan. Bagi investor laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan, sedangkan bagi kreditur laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk memberikan pinjaman atau tidak kepada perusahaan.

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan adalah laba, dari laba *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Oleh karena pentingnya informasi dari laba, maka pihak manajemen perusahaan berusaha untuk menstabilkan laba pada setiap periodenya untuk menghindari konflik yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut cenderung mendorong manajemen perusahaan

untuk melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba. *Dysfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*) (Amanza, 2012).

Perataan laba merupakan cara untuk mencapai tampilan fiktif informasi laba perusahaan sehingga pihak-pihak yang melakukan pendanaan pada perusahaan tetap bertahan ataupun meningkatkan nilai investasinya pada perusahaan (Kurniawan, Latifah, dan Zubaidah, 2012). Perataan *income* dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat *income* yang diinginkan (Belkaoui, 2000 dalam Kurniawan, dkk., 2012).

Praktik perataan laba tidak dapat terpisah dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama adalah *return on asset* (ROA), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba (Husnan dan Pujiastuti, 2002). Menurut Kurniawan, dkk. (2012) semakin besar perubahan ROA maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini berarti ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Pernyataan ini dibuktikan dalam penelitian Budiasih (2009), namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba menurut pendapat peneliti tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara

maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas.

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain, semakin tinggi atau besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula perataan laba yang dilakukan (Budiasih, 2009), hal ini dibuktikan dalam penelitian Budiasih (2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, inkonsistensi dengan penelitian Prabayanti dan Yasa (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal yang sama juga dikemukakan oleh Kurniawan,dkk (2012) karena menurut peneliti tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset terhadap tindakan perataan laba diduga karena investor tidak memandang kritis besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah *financial leverage*, *financial leverage* adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Menurut Suranta dan Merdiastuti (2004) dalam Noviana dan Yuyetta (2011) perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang, hal ini selaras dengan penelitian Aji dan Mita (2010) yang membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian oleh Kurniawan, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak

berpengaruh terhadap perataan laba, menurut peneliti tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba diduga karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Kurniawan, dkk (2012) dengan variabel independen berupa *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *financial leverage*. Dengan perbedaan berupa objek penelitian dan penambahan variabel penelitian, pada penelitian sebelumnya objek penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan dan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan (idx). Indeks LQ45 dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perataan laba di perusahaan dalam indeks LQ45. Penelitian ini juga menambahkan variabel yaitu struktur kepemilikan publik yang mengacu pada penelitian Widyastuti, Rajagukguk, dan Pakpahan (2017) dan variabel *dividen payout ratio* (DPR) yang mengacu pada penelitian Noviana dan Yuyetta (2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba?
5. Apakah *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
3. *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.
4. Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba.
5. *Dividen payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Praktis

Memberi pertimbangan kepada investor tentang perataan laba, agar lebih memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan menganalisisnya secara lebih mendalam.

2. Kontribusi Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan referensi tentang tindakan perataan laba yang dapat dijadikan pengembangan penelitian perataan laba selanjutnya bagi para akademisi.

E. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis, Bagian ini terdiri dari telaah teori dan pengembangan hipotesis, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian. Bagian ini terdiri dari desain penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, data dan prosedur pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bagian ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.